

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca merupakan fondasi esensial bagi keberhasilan akademik siswa di sekolah dasar. Membaca tidak sekadar dimaknai sebagai proses mekanis mengenali simbol visual, melainkan melibatkan kognisi tingkat tinggi untuk mengonstruksi makna dari teks.¹ Siswa dengan kecakapan membaca yang optimal akan lebih mudah mengakses informasi, memahami materi ajar, serta mengembangkan struktur berpikir secara komprehensif.

Terlepas dari pentingnya membaca krusial, data empiris di lapangan menunjukkan bahwa hambatan membaca masih menjadi problematik persisten yang memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan hasil *need assessment* dan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti langsung di SDIT Al Mubarak Rawasari, teridentifikasi bahwa hambatan membaca nyata dialami oleh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Guru kelas (khususnya kelas 1, 2, dan 3) serta Guru Pembimbing Khusus (GPK) melaporkan adanya variasi kesulitan yang komprehensif di sekolah tersebut, mulai dari tempo mengeja yang lambat, kesulitan merangkai suku kata, hingga kekeliruan visual-motorik seperti tertukarnya bentuk huruf "b" dan "d". Kondisi ini mengonfirmasi bahwa kemampuan membaca permulaan belum berkembang secara optimal dan membutuhkan intervensi pedagogis yang terarah.

Secara teoretis, hambatan membaca permulaan tersebut berkaitan erat dengan defisit kesadaran fonologis dan persepsi visual siswa.² Apabila tidak diintervensi secara tepat sejak dini, kesulitan ini akan bereskalasi dan membatasi perkembangan literasi siswa pada jenjang kelas yang lebih tinggi.³

¹ B. Y. L. Wong, *Learning About Learning Disabilities (3rd Ed.)* (Elsevier Academic Press, 2004).

² Mohammad Arif Taboer et al., "Prediktor Kesulitan Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 29, no. 2 (2020): 182–90, <https://doi.org/10.17977/um009v29i22020p182-190>.

³ Jack M Fletcher et al., *Learning Disabilities: From Identification to Intervention* (The Guilford Press, 2018); Asep Supena and Robiatul Munajah, "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 10–18, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.558>.

Sebagai alternatif solusi, pendekatan multisensori terbukti efektif dalam menjembatani hambatan membaca melalui pengintegrasian stimulasi visual, auditori, kinestetik, dan taktil secara simultan.⁴ Kendati demikian, literatur ilmiah yang secara spesifik mengkaji penggunaan pendekatan multisensori, khususnya dari sudut pandang persepsi dan kesiapan pendidik masih sangat terbatas. Sebagian besar studi terdahulu cenderung berfokus pada uji efektivitas metode terhadap hasil belajar siswa, sementara eksplorasi mengenai tingkat kesiapan implementatif guru di sekolah dasar inklusif masih menyisakan ruang kosong teoretis (*research gap*).

Keberhasilan adopsi pendekatan pedagogis di kelas sangat ditentukan oleh keyakinan dan kesiapan guru sebagai eksekutor utama pembelajaran.⁵ Namun, fakta di SDIT Al Mubarak Rawasari menunjukkan adanya jurang antara teori dan realitas bahwa meskipun para guru telah mengenal kerangka konseptual pendekatan multisensori, mayoritas belum memiliki tingkat kesiapan operasional yang memadai untuk menerapkannya secara rutin dan konsisten. Hal ini diperkuat oleh temuan Syafitri dan Syaefullah yang mencatat bahwa kendala seperti keterbatasan waktu dan minimnya media pendukung kerap menghambat implementasi guru. Berdasarkan rendahnya tingkat kesiapan operasional guru di tengah kompleksitas hambatan membaca siswa di lapangan, maka pelaksanaan penelitian survei untuk memetakan persepsi dan kesiapan guru secara menyeluruh menjadi sangat krusial dan mendesak.⁶

⁴ J. R. Birsh and S. Carreker, *Multisensory Teaching of Basic Language Skills* (Brookes Publishing, 2018); Marsalina Mitak, F. Fitriah, and Mastoh Chesoh, "Implementing Multisensory Approach to Overcome Reading Difficulties in 4th Grade Students," *Buletin Edukasi Indonesia* 2, no. 02 (2023): 55–60, <https://doi.org/10.56741/bei.v2i02.184>; Ika Firma Ningsih Dian Primasari and Asep Supena, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1799–1808, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1055>.

⁵ M. Frank Pajares, "Teachers' Beliefs and Educational Research: Cleaning up a Messy Construct," *Review of Educational Research* 62, no. 3 (1992): 307–32, <https://doi.org/10.3102/00346543062003307>.

⁶ Intan Kurnia Syafitri and H. Syaefullah, "Multisensory Teaching Technique in Teaching Reading for EFL Students with Dyslexia: Teacher's Perception," *English Ideas: Journal of English Language Education* 2, no. 2 (2025): 62–69, <https://journal-fkip.unsika.ac.id/index.php/IDEAS/article/view/4930>.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Masih terdapat siswa sekolah dasar dari kelas 1 sampai kelas 6 yang mengalami hambatan membaca permulaan, yang berdampak pada kemampuan membaca pemahaman serta proses belajar mereka.
2. Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa yang mengalami hambatan membaca melalui pemilihan strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai.
3. Pendekatan multisensori merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi hambatan membaca pada siswa sekolah dasar, namun persepsi guru terhadap penggunaannya belum diketahui secara jelas.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini dibatasi pada persepsi guru kelas, guru Bahasa Indonesia, dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) terhadap penggunaan pendekatan multisensori untuk mengatasi hambatan membaca pada siswa sekolah dasar di SDIT Al Mubarak Rawasari. Penelitian tidak mengukur efektivitas pendekatan multisensori secara langsung terhadap kemampuan membaca siswa, melainkan berfokus pada pandangan, pengalaman, dan penilaian guru terhadap penggunaan pendekatan tersebut. Penelitian dilakukan pada satu sekolah dengan menggunakan metode survei kuantitatif deskriptif melalui *Google Form*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana persepsi guru terhadap penggunaan pendekatan multisensori untuk mengatasi hambatan membaca pada siswa sekolah dasar?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi guru kelas, guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) terhadap penggunaan pendekatan multisensori untuk mengatasi hambatan membaca pada siswa sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang pendidikan khusus, terlebih bagi yang berkaitan dengan pendekatan multisensori dalam membantu siswa yang mengalami hambatan membaca. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai persepsi guru terhadap penggunaan pendekatan multisensori sehingga dapat menjadi bahan refleksi dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran untuk membantu siswa yang mengalami hambatan membaca.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mendukung penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa yang mengalami hambatan membaca.

c. Bagi Mahasiswa/Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai penggunaan pendekatan multisensori serta persepsi guru terhadap penerapannya dalam membantu siswa yang mengalami hambatan membaca di sekolah dasar.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian terkait pendekatan multisensori maupun hambatan membaca pada siswa sekolah dasar.

